

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam “Tantangan Global Pendidikan Nasional”, Prof. Suyanto (2002) menyatakan bahwa kondisi pendidikan kita dalam keadaan yang memprihatinkan. Keadaan ini, menurut Suyanto, tercermin dari hasil survei yang dilakukan oleh Political and Economic Risk Consultancy (RERC). Hasil survei tersebut menyatakan bahwa peringkat kualitas (secara keseluruhan) tenaga kerja kita di Asia berada pada urutan ke 46. Hasil survei tersebut juga memperlihatkan faktor-faktor yang menentukan kualitas yang dimaksud, salah satu di antaranya adalah faktor *flexibility and adaptability*, di mana Indonesia berada pada urutan ke 39. Dari peringkat tersebut kita dapat mengetahui bahwa sumber daya manusia Indonesia, yang merupakan *outcome* dari sistem pendidikan kita, dianggap kurang fleksibel dan terampil beradaptasi dengan situasi yang baru. Kondisi yang memprihatinkan ini antara lain disebabkan oleh sistem pembelajaran yang hanya menekankan aspek berpikir pada *knowledge* atau pengetahuan yang bersifat hafalan, di mana guru menjadi pusat pengetahuan, anak didik kurang diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan memecahkan masalah, penerapan kurikulum bersifat *rigid* dan kurang fleksibel sehingga kurang dapat mengakomodasikan perbedaan situasi dan lingkungan di mana siswa belajar.

Pada abad informasi ini perubahan dalam pengetahuan terjadi dengan begitu cepat. Beyer mengatakan, “*The amount of information and knowledge we are accumulating*

today doubles about every ten years."¹ Karena itu keterampilan berpikir lebih penting untuk diajarkan kepada anak didik daripada pengetahuan yang hanya bersifat hafalan. Pengetahuan yang kita dapatkan hari ini, dalam beberapa waktu ke depan mungkin sudah tidak relevan lagi karena perubahan terjadi sangat cepat. Apa yang hari ini kita terima sebagai suatu kebenaran, dalam beberapa waktu mendatang mungkin saja kebenarannya dipertanyakan, sebaliknya suatu hal yang dulu diragukan kebenarannya mungkin saja dalam waktu mendatang dikukuhkan kebenarannya dengan ditemukannya bukti-bukti yang menguatkan. Keterampilan berpikir diperlukan untuk mempersiapkan siswa menghadapi perubahan yang berlangsung dengan begitu cepat. Dengan keterampilan berpikir seseorang akan lebih siap mengantisipasi perubahan dan menyesuaikan diri dengan situasi yang baru.

Pentingnya mengajarkan keterampilan berpikir kepada anak-didik sangat ditekankan oleh para ahli. Antara lain Rusbult (2004) yang dalam *An Overview of Thinking Skills*, mengatakan bahwa tujuan utama (*central goal*) pendidikan adalah menolong siswa belajar bagaimana berpikir secara lebih efektif. Pendapat ini dikuatkan dengan bukti-bukti diperlukannya kemampuan berpikir dimana-mana, baik di rumah, di masyarakat, maupun di tempat kerja, yang dikemukakan oleh Dickinson (1991) dalam *Positive Trends In Learning: Meeting the Needs of a Rapidly Changing World* sebagai berikut,

The kind of complex problems with which every individual and organization must deal today necessitates the development of higher order thinking processes and intelligent behavior. Ethical, altruistic, and long-range thinking are of crucial importance to society. Analyzing, synthesizing, creating, evaluating, planning, and decision-making are now required in every setting; including home, community and workplace. Even jobs that could formerly be

¹ Beyer, B. K. (1971), *Inquiry in the social studies classroom: A strategy for teaching*, Columbus, OH: Charles E. Merrill, h.15.

done by unskilled workers now require the use of sophisticated thinking skills.²

Keterampilan berpikir merupakan suatu proses, tidak bisa dikuasai dalam waktu singkat. Untuk mengajarkannya diperlukan banyak kesempatan untuk berlatih. Oleh karena itu seharusnya mengembangkan ketrampilan berpikir sudah dimulai sejak dini dan berlanjut hingga dewasa. Usia sekolah, terutama usia awal sekolah, merupakan masa-masa pesatnya pertumbuhan otak, menurut penelitian pada usia 6 tahun, pertumbuhan otak mencapai hampir 90 persen dari otak orang dewasa (Wilson, 2000). Masa tersebut perlu dimanfaatkan untuk membentuk kemampuan berpikir anak. Untuk itu diperlukan pembelajaran yang memfasilitasi berkembangnya keterampilan berpikir, yaitu pembelajaran yang tidak terpaku pada hafalan, pembelajaran yang memberikan kesempatan untuk menjelajah, yang menghargai proses berpikir dan pembelajaran yang berinteraksi dengan lingkungan.

Menarik sekali bahwa pada beberapa tahun terakhir ini di Indonesia muncul beberapa sekolah yang menerapkan kurikulum Primary Years Programme (PYP) yang memfasilitasi pembelajaran keterampilan berpikir. Siswa dilatih untuk bertanya dan mencari sendiri jawaban atas pertanyaan melalui diskusi, kerja kelompok dan mencari dari sumber-sumber yang tersedia. Penekanan pada keterampilan berpikir juga dapat dilihat dari profil siswa dalam program PYP yang mengatakan bahwa siswa adalah pemikir dan dicanangkannya *transdisciplinary skills*, yang juga mencakup keterampilan berpikir (*thinking skills*) dalam perencanaan pembelajaran. Hal tersebut juga dilakukan oleh Sekolah Pelita Harapan (SPH) Cikarang, yang selama tiga tahun terakhir ini mencoba menggunakan kurikulum PYP dan menerapkan strategi inkuiri

² Dickinson, Dee (1991), *Positive Trends In Learning: Meeting the Needs of a Rapidly Changing World*, New Horizon For Learning, http://newhorizon.org/trans/fron_trans.html, h.20.

dalam pembelajaran. Melalui pembelajaran dengan strategi inkuiri ini anak didorong untuk melakukan inkuiri dalam tema-tema yang sudah ditentukan.

Secara teoritis inkuiri mendorong anak untuk berpikir. Tetapi belum pernah ada penelitian yang mengungkapkan peran program pembelajaran inkuiri di sekolah tersebut dalam memacu keterampilan berpikir anak. Penelitian perlu dilakukan untuk melihat bagaimana program tersebut dapat dilaksanakan dan seberapa jauh program tersebut berpengaruh terhadap keterampilan berpikir anak untuk mewujudkan tujuannya yaitu membuat siswa menjadi pemikir. Hasil dari penelitian ini akan sangat berguna untuk sekolah yang melaksanakannya untuk memperbaiki pelaksanaan program, maupun berguna untuk sekolah lain di Indonesia sebagai acuan dalam merencanakan program pembelajaran untuk mendorong keterampilan berpikir.

1.2. Rumusan Masalah

Penelitian mengenai penerapan strategi inkuiri sudah pernah dilakukan oleh Anggy Anliana Tanjung (2004). Fokus penelitian tersebut pada penerapan strategi inkuiri untuk siswa TK. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa penerapan metode inkuiri meningkatkan kemampuan kognitif, keterampilan, sikap dan profil siswa. Ada dua hal yang membatasi penelitian tersebut, sehingga diperlukan penelitian lanjutan, yaitu sebagai berikut:

- ❖ Pertama, penelitian tersebut dilakukan pada siswa TK. Penelitian penerapan inkuiri di SD mungkin akan memberikan gambaran yang berbeda dengan di TK, karena siswa berada dalam tahap perkembangan yang berbeda, sehingga variasi kegiatan kelas mungkin juga berbeda.

◇ Ke dua, penelitian tersebut masih merupakan pendeskripsian yang bersifat umum. Penelitian tersebut, antara lain, belum menjelaskan secara rinci bagaimana keterkaitan antara aspek-aspek inkuiri dengan peningkatan kemampuan kognitif. Penelitian lebih lanjut mengenai hal-hal tersebut sangat menarik karena gambaran yang lebih rinci akan memberikan sumbangan yang lebih besar dalam menemukan gagasan baru untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

Berbeda dengan penelitian tersebut diatas, permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini adalah penerapan pembelajaran inkuiri dan hasil belajar siswa dalam hal perkembangan keterampilan berpikir di kelas 4A SD di SPH Cikarang. Secara lebih rinci masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana persiapan atau rencana pembelajaran yang dibuat guru?
2. Bagaimana proses pembelajaran dengan strategi inkuiri ?
3. Bagaimana hasil belajar siswa khususnya dalam perkembangan keterampilan berpikir?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab permasalahan yang telah diutarakan di atas. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang penerapan pembelajaran dengan strategi inkuiri di kelas 4 SD SPH Cikarang. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. persiapan atau rencana pembelajaran yang dibuat guru
2. proses pembelajaran, serta
3. hasil belajar siswa, khususnya dalam perkembangan kemampuan berpikir.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini akan bermanfaat bagi

1. Sekolah Pelita Harapan dalam membuat rencana pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpikir siswa untuk tahun ke depan.
2. Sekolah-sekolah nasional dalam mengembangkan program pembelajaran untuk meningkatkan ketrampilan berpikir anak.

1.5. Landasan Teori dan Kerangka Teoritik Penelitian

Pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada aspek-aspek pendorong keterampilan berpikir. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pembelajaran inkuiri sangat menekankan **lingkungan yang aman, responsif dan kaya sumber**, yaitu lingkungan yang memungkinkan siswa untuk dapat berpikir dengan baik dan lingkungan dimana tersedia sumber untuk akuisisi data atau belajar.
2. Pembelajaran inkuiri menekankan pada aspek kelas sebagai komunitas pembelajar dimana setiap anggota berpartisipasi aktif, bersikap toleran dan menghargai pendapat. Dalam komunitas inkuiri yang aktif dan toleran, dimungkinkan **terciptanya kolaborasi yang baik dan berkembangnya cara berpikir multiperspektif**.
3. Pembelajaran inkuiri menekankan pada **berlatih keterampilan berpikir**. Peran guru sebagai *leader* dan *co-inquirer* sangat memungkinkan siswa mendapat banyak kesempatan untuk berlatih meneliti, berdiskusi dan memecahkan masalah.

4. Pembelajaran inkuiri menekankan pada proses berpikir siswa dalam belajar.

Oleh karena itu **perilaku guru yang dapat mendorong proses berpikir siswa** sangat ditekankan dalam pembelajaran inkuiri.

Keempat hal tersebut menurut teori berpikir merupakan aspek-aspek pendorong keterampilan berpikir yang apabila muncul secara konsisten di dalam pembelajaran akan dapat meningkatkan keterampilan berpikir siswa. Berdasarkan teori tersebut maka kerangka penelitian ini disusun sebagai berikut.

Gambar 1.5. Kerangka Penelitian

